

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku ajar atau buku teks merupakan salah satu instrumen dalam sebuah proses belajar mengajar. Buku ajar termasuk media yang penting guna tercapainya tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Buku ajar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan dan belajar sebuah disiplin keilmuan. Buku ajar juga membantu guru dalam menentukan materi yang akan disampaikan pada hari ini dan besok atau memfasilitasi siswa untuk bisa mempelajari materi yang telah disampaikan atau mempersiapkan apa yang menjadi materi pada esok hari. Oleh karena itu, buku ajar atau buku teks haruslah sempurna dari berbagai aspek dalam menyajikan materi-materi yang akan dijadikan sumber informasi bagi masyarakat, khususnya peserta didik dan guru.

Penggunaan buku ajar sebagai salah satu bahan ajar utama dikarenakan dua hal: pertama, buku ajar/teks memuat berbagai informasi yang dibutuhkan guru dan siswa berkaitan dengan topik/materi pembelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari. Kedua, buku ajar/teks sangat praktis dan dapat dibawa kemana-mana sehingga memungkinkan siswa untuk belajar diberbagai tempat. Saat ini buku ajar sudah dimuat menjadi bentuk elektronik, yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE). Siswa hanya perlu mengunduh berkas dari buku ajar yang akan dipakai. BSE tidak hanya dapat dibuka menggunakan komputer dan laptop saja, *smarthphone* juga dapat digunakan untuk membuka berkas BSE yang telah diunduh, dengan begitu siswa dapat belajar dimanapun tanpa membawa buku.

Buku ajar siswa sebaiknya berisi materi pelajaran yang mudah dipelajari dan dipahami, serta dapat memotivasi siswa untuk terus belajar dan tertarik untuk mempelajarinya, karena tidak selamanya guru dan orang tua dapat mendampingi siswa untuk belajar. Buku ajar yang dimiliki siswa pada umumnya adalah buku ajar yang monoton, yang sudah tersedia dan tinggal pakai serta kurang mengembangkan kreativitas siswa. Kondisi tersebut menjadikan peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran dan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

Tujuan dari adanya buku ajar adalah untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menyediakan materi pembelajaran yang baik dan menarik bagi peserta didik. Fungsi buku ajar dikatakan mampu untuk mengantarkan para pembaca dalam memahami isi buku adalah dengan adanya sarana-sarana khusus, seperti skema, gambar-gambar, ilustrasi, dan menyediakan metode untuk mudah memahami materi konsep, serta yang mampu menarik minat siswa untuk mempelajarinya.

Alexander dan Saylor (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 266) mengungkapkan kurikulum sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan. Kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga sudah banyak mengalami perbaikan setiap tahunnya dan yang terbaru adanya revisi pada tahun 2017. Peralihan kurikulum dan segala pengembangannya ini membuat beberapa perubahan pada perangkat-perangkat pembelajaran, seperti buku ajar. Hal ini dikarenakan diperlukan lagi adaptasi terhadap Standar Isi yang ada pada kurikulum yang berlaku.

Dunia pendidikan Indonesia sejak dulu sangat memperhatikan kelayakan buku ajar pada setiap disiplin ilmu. Terdapat berbagai aturan dan kriteria untuk menentukan kelayakan dalam penyusunan dan penyajian sebuah buku. Pemerintah sudah berupaya untuk menyediakan buku teks yang bermutu. Bentuk dari kegiatan ini adalah dibentuknya Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang salah satu tugasnya adalah menilai kelayakan buku teks. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar.” Artinya, setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam pengukuran kualitas buku ajar harus diperhatikan aspek-aspek penting, yaitu kesesuaian isi dengan kurikulum yang sedang berlaku, kesesuaian bahasa dengan perkembangan bahasa peserta didik, penyajian, dan kegrafikan. Apabila buku teks yang digunakan kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan akan sulit untuk tercapai. Hal ini dapat terjadi jika guru menganggap keseluruhan buku sudah baik dan menerima begitu saja tanpa menganalisis terlebih dahulu buku ajar yang akan digunakan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat 5 disebutkan bahwa kelayakan isi, bahasa,

penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

Namun, kenyataan yang ada dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, ternyata masih banyak buku ajar atau teks yang bermasalah mulai dari konten (muatan) materinya yang memuat konten berbau pornografi, sara, dan ideologi kewarganegaraan yang salah. Kurang mutakhirnya wacana, contoh, dan latihan yang terdapat pada sebuah buku. Banyak hal lain yang saat ini sangat disoroti dalam sebuah buku ajar atau teks yang digunakan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dilihat dalam berbagai kasus buku ajar seperti kasus yang beberapa tahun ini muncul di media salah satunya pada *republika.co.id* tahun 2015 yaitu buku pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI, yang mengajarkan kekerasan. Materi buku yang mengajarkan Islam radikal itu berada pada halaman 78 di buku tersebut. Dalam halaman itu tertulis, para siswa diperbolehkan membunuh orang musyrik. Buku yang disusun tim MGPM itu juga sudah beredar ke sejumlah sekolah tingkat SMA yang ada di Kabupaten Jombang.

Kemudian kasus yang dimuat oleh *Liputan6.com* tahun 2015 yang membahas tentang Buku Olahraga dan Kesehatan untuk SD kelas 5 terbitan Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional 2010 yang ditulis oleh Dadan Heryana dan Giri Veriantika yang dinilai begitu vulgar. Seperti yang terdapat pada bab Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi di halaman 57-62. Pada bagian rangkuman materi tersebut disebutkan ciri-ciri anak laki-laki yang tumbuh dewasa yang ditandai dengan mimpi basah, alat kelamin membesar, suara membesar, dan

tubuh membesar. Selanjutnya, di pembahasan pelecehan seksual terdapat pula kalimat bagi perempuan yang hamil di luar nikah besar kemungkinan akan menggugurkan kandungannya. Beberapa orang tua siswa menganggap muatan materi dalam buku tersebut belum layak untuk siswa tingkat sekolah dasar.

Kasus lainnya terkait kasus buku ajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga SMA/MA/SMK kelas XI yang secara tidak langsung memperbolehkan pacaran. Sebagaimana yang dimuat dalam situs koran online *republika.co.id* tahun 2014. Pasalnya, dalam buku tersebut memuat materi memahami dampak seks bebas. Namun, yang mengundang protes adalah ilustrasi bukunya yang menampilkan seorang remaja pria berpeci dan remaja putri menggunakan jilbab di sebuah taman air terjun. Ilustrasi itu kemudian dilengkapi narasi bahwa gambar itu menunjukkan contoh pacaran sehat. Sejumlah kalangan pendidik pun bereaksi atas gambar itu dan menilai hal itu tidak sesuai syariat Islam.

Poin 1 dan 3 menjadi persoalan karena dianggap mendiskreditkan agama Islam dan Paham tertentu dalam Islam, yang memperbolehkan seseorang melakukan tindakan radikal dan memperbolehkan anak muda untuk pacaran. Semua itu tidak ada dibenarkan dalam Islam dan akhirnya menjadi polemik besar bagi masyarakat. Sedangkan pada poin 2 memuat konten vulgar karena penggunaan gambar dan kalimat yang tidak sesuai untuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Masih banyak temuan mengenai kekurangan yang terdapat di dalam buku ajar atau teks.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis kelayakan isi dan bahasa buku ajar atau teks. Buku ajar yang akan dijadikan bahan penelitian adalah buku ajar bahasa Indonesia kurikulum 2013

edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Penelitian ini dinilai penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil terkait layak atau tidaknya buku ajar bahasa Indonesia kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VIII yang telah beredar di masyarakat. Selain itu, dari penelitian ini informasi yang disajikan dapat dijadikan referensi bagi guru-guru bahasa Indonesia dalam memilih dan menilai buku ajar yang baik dan tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

- (1) Masih ada kesalahan konsep yang terdapat dalam buku ajar.
- (2) Kurangnya perhatian penulis dan editor dalam menyesuaikan buku ajar dengan kriteria penulisan buku ajar yang benar dari pemerintah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada pembahasan dan analisis buku berdasarkan dua kriteria kelayakan buku ajar/teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yaitu (1) kelayakan isi dan (2) kelayakan bahasa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- (1) Bagaimana kelayakan isi pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII edisi revisi 2017 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kriteria BSNP?
- (2) Bagaimana kelayakan bahasa pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII edisi revisi 2017 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kriteria BSNP?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk mengetahui kelayakan isi pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII edisi revisi 2017 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kriteria BSNP.
- (2) Untuk mengetahui kelayakan bahasa pada buku ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII edisi revisi 2017 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Kriteria BSNP.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, kegunaan penelitian ini secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- (1) Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan bagi para pendidik maupun kepala sekolah terkait buku ajar yang telah

memenuhi kriteria buku ajar yang boleh digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini dapat memberi sumbangan dalam perkembangan penggunaan buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- (2) Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
- a. Lembaga atau Institusi Pendidikan Menengah Pertama (SMP/MTs) dan Guru, dapat menjadi sumber referensi dalam pemilihan buku ajar Bahasa Indonesia yang telah sesuai dengan Kriteria Kelayakan Bahan Ajar yang baik.
 - b. Lembaga Pendidikan Tinggi, dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi seluruh civitas akademika khususnya Mahasiswa dan Dosen Universitas Negeri Medan sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan pengkajian yang lebih luas dan mendalam tentang buku ajar atau teks di masa yang akan datang.
 - c. Penulis, dapat dijadikan referensi dan informasi tambahan dalam pemilihan buku ajar ketika telah terjun dalam dunia pendidikan di sekolah.

THE
Character Building
UNIVERSITY